

## IDENTIFIKASI MOTIVASI SISWI MENGIKUTI EKSTRAKURIKULER SEPAK BOLA DI SMP NEGERI 1 TULANGAN

Muclas Budi Setiawan\*, Hamdani

S-1 Pendidikan Jasmani, Kesehatan dan Rekreasi, Fakultas Ilmu Olahraga, Universitas Negeri Surabaya

\*muclas.17060464175@mhs.unesa.ac.id

### Abstrak

Ekstrakurikuler sepak bola wanita sudah berjalan dengan optimal dan mengalami peningkatan peminat yang berdampak cukup besar pada kelancaran kegiatan ekstrakurikuler kedepannya untuk mengembangkan prestasi yang dimiliki siswi. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengidentifikasi tingkat motivasi siswi mengikuti kegiatan ekstrakurikuler olahraga sepak bola wanita di SMP Negeri 1 Tulangan. Pendekatan yang digunakan yaitu pendekatan kuantitatif. Jenis penelitian yang digunakan yaitu deskriptif dengan studi survei. Populasi dalam penelitian ini yaitu siswi yang mengikuti ekstrakurikuler sepak bola. Sampel yang digunakan yaitu seluruh populasi yang berjumlah 30 siswi. Variabel penelitiannya adalah motivasi siswi mengikuti kegiatan ekstrakurikuler sepak bola. Teknik pengumpulan data menggunakan angket skala likert yang berisi 30 item pernyataan dirancang untuk mengukur antusiasme siswi mengikuti ekstrakurikuler sepak bola. Angket diadopsi dari penelitian terdahulu milik Setiawan dengan hasil uji validitas menggunakan bantuan SPSS 16 dengan rumus korelasi *product moment* sebesar 0.553 dan uji reliabilitas dengan rumus *Alpha Cronbach* sebesar 0.756. Teknik analisis data menggunakan statistik deskriptif berbentuk persentase. Hasil penelitian diketahui bahwa motivasi siswi dalam mengikuti ekstrakurikuler sepak bola wanita di SMP Negeri 1 Tulangan termasuk pada kategori sedang dengan persentase sebesar 43%. Motivasi intrinsik dalam kategori tinggi sebesar 33% dan motivasi ekstrinsik dalam kategori tingkat sedang sebesar 37%. Terlihat bahwa motivasi siswi mengikuti aktivitas ekstrakurikuler olahraga sepak bola di SMP Negeri 1 Tulangan sebagian besar dipengaruhi oleh faktor motivasi intrinsik yang mendorong siswa mengikuti kegiatan ekstrakurikuler sepak bola.

**Kata Kunci:** motivasi; ekstrakurikuler; sepak bola

### Abstract

Women's soccer extracurricular has been running optimally and has increased enthusiasts which has a considerable impact on the smooth running of extracurricular activities in the future to develop student achievements. The purpose of this study was to identify the level of student motivation to participate in extracurricular activities for women's soccer at SMP Negeri 1 Tulangan. The approach used is a quantitative approach. The type of research used is descriptive with a survey study. The population in this study were students who took part in extracurricular football. The sample used is the entire population of 30 students. The research variable is the students' motivation to participate in extracurricular soccer activities. The data collection technique used a Likert scale questionnaire containing 30 statement items designed to measure the enthusiasm of students in participating in soccer extracurricular activities. The questionnaire was adopted from Setiawan's previous research with the results of the validity test using the help of SPSS 16 with the product moment correlation formula of 0.553 and the reliability test with the Alpha Cronbach formula of 0.756. The data analysis technique used descriptive statistics in the form of percentages. The results showed that the motivation of students in participating in extracurricular women's soccer at SMP Negeri 1 Tulangan was in the medium category with a percentage of 43%. Intrinsic motivation in the high category is 33% and extrinsic motivation in the medium category is 37%. It can be seen that the motivation of students to participate in soccer extracurricular activities at SMP Negeri 1 Tulangan is largely influenced by intrinsic motivation factors that encourage students to participate in soccer extracurricular activities.

**Keywords:** motivation; extracurricular; football

## PENDAHULUAN

Potensi setiap peserta didik antara yang satu dan lainnya tentu memiliki perbedaan. Peserta didik menurut Mumpuni (2017) merupakan sumber daya manusia yang berhubungan dengan kemampuan individu dalam menunjang pengembangan potensi dalam diri peserta didik. Potensi yang berbeda dari setiap peserta didik dapat terlihat, ada yang memiliki keunggulan di bidang akademik dan ada pula yang memiliki keunggulan pada bidang non-akademik. Pada bidang non-akademik peserta didik cenderung unggul pada kegiatan pembelajaran yang mempunyai banyak praktik seperti olahraga. Olahraga menurut Suganda (2017) adalah aktivitas jasmani berupa rangkaian gerakan teratur dan terpola yang dibutuhkan manusia untuk pertumbuhan dan perkembangan secara fisik, mental dan sosial.

Ekstrakurikuler menjadi salah satu upaya dalam mengembangkan dan memberdayakan potensi yang dimiliki peserta didik. Tujuan dari kegiatan ekstrakurikuler yaitu untuk memfasilitasi perkembangan kemampuan, keterampilan, minat dan bakat. Ekstrakurikuler menurut Wiyani (2013) adalah pembelajaran diluar kelas yang bertujuan agar peserta didik dapat mengembangkan, meningkatkan dan memberdayakan potensi yang dimilikinya. Adapun pendapat lain yang dikemukakan oleh Aoyagi et al., (2014) menjelaskan bahwa kegiatan ekstrakurikuler olahraga berdampak positif pada perkembangan kemampuan anak muda. Ekstrakurikuler bisa dikatakan sebagai sarana untuk mengembangkan bakat, minat dan kreativitas siswa. Tujuan mengikuti ekstrakurikuler menurut Karim (2013) yaitu agar peserta didik dibimbing dapat merubah perilaku dan sikapnya menjadi lebih baik.

Kegiatan ekstrakurikuler olahraga memberikan dampak positif terhadap tumbuh kembang pelajar di sekolah. Pelajar menjadi lebih bugar karena rutin berolahraga dan dapat menumbuhkan nilai-nilai baik yang terdapat pada olahraga itu sendiri. Kegiatan ekstrakurikuler menurut Singh (2017) merupakan wahana pengembangan diri yang bertujuan memberikan dampak positif dalam kehidupan murid yaitu dapat mengubah tingkah laku motorik, prestasi sekolah, dan bidang sosial. Hal yang sama juga dikemukakan oleh Wafroturrohmah (2018) menyatakan bahwa ekstrakurikuler adalah kegiatan atau aktivitas tambahan yang dapat meningkatkan pengembangan pribadi siswa serta memperluas pengetahuan dan kemampuan siswa. SMP Negeri 1 Tulangan adalah sekolah yang mempunyai aneka macam kegiatan ekstrakurikuler baik akademik maupun non akademik. Salah satu

ekstrakurikuler non akademik yang paling diminati siswi sejak tahun pelajaran 2020/2021 adalah sepak bola wanita. Peminatnya mencapai 30 orang siswi baik dari kelas VII, VIII dan IX. Keseluruhan cabang ekstrakurikuler olahraga di SMP Negeri 1 Tulangan dapat dikatakan sangat menunjang baik dari pembina, sarana dan fasilitas yang ada. Akan tetapi, jumlah peminat ekstrakurikuler sepak bola wanita lebih banyak diminati dibandingkan dengan ekstrakurikuler olahraga yang lain. Partisipasi siswi dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tersebut pasti didasari oleh keinginan individu, motivasi, bakat serta kemampuan yang dimilikinya.

Motivasi peserta didik wanita dalam mengikuti ekstrakurikuler sepak bola mulai meningkat. Motivasi menurut Winarni, dkk (2006) merupakan kondisi perubahan yang menginginkan untuk melaksanakan aktivitas di sengaja juga tidak sengaja dalam bertindak sesuatu yang memiliki tujuan. Jenis dari motivasi menurut Setinggi & Hartati (2014) dibedakan menjadi motivasi intrinsik (unsur dalam) dan ekstrinsik (unsur luar). Pengertian motivasi intrinsik menurut Maryanto, dkk (2014) adalah motivasi yang timbul karena adanya dorongan dan muncul pada diri personal sendiri, berbeda dengan motivasi ekstrinsik yang ada lantaran adanya rangsangan dari luar personal. Pendidik menurut Hakim & Syofyan (2018) dituntut kreatif mungkin dalam pengajarannya untuk pertumbuhan motivasi belajar murid. Dorongan yang muncul pada diri murid akan mendorong untuk melaksanakan suatu kegiatan jasmani dengan sungguh-sungguh. Dorongan yang muncul bisa saja ditimbulkan dari faktor pada dirinya atau dari luar.

Seiring berjalan waktu peserta didik wanita mulai tertarik dengan olahraga yang biasanya identik dengan laki-laki tersebut. Karena adanya minat yang kuat sehingga peserta didik wanita akhirnya banyak yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler sepak bola. Minat sendiri menurut Hurlock (2013) adalah faktor yang menumbuhkan motivasi menjadi kuat dalam merangsang individu dalam bertindak. Siswa ketika melakukan kegiatan tertentu terutama olahraga maka membutuhkan adanya dorongan motivasi, agar apabila motivasi sudah muncul pada diri siswa akan mengakibatkan aktivitas yang dilaksanakannya memberikan manfaat.

Pelaksanaan ekstrakurikuler cabang olahraga seperti sepak bola tidak selalu berjalan dengan baik. Beberapa faktor seperti fasilitas dan minat peserta didik juga terkadang menjadi kendala pada pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler. Prestasi sepak bola menurut Efendi (2016) dapat terhambat pentahapannya dikarenakan terbatasnya sarana dan prasarana, penuhnya jam belajar

di sekolah dan minimnya perlombaan pada taraf usia. Tidak semua sekolah memiliki fasilitas lapangan sepak bola.

Sepak bola menjadi permainan yang digemari oleh rakyat, hal ini dibuktikan bahwa diseluruh pelosok tanah air ada banyak lapangan sepak bola. Permainan sepak bola biasanya dilakukan baik di klub sepak bola maupun hobi biasa. Alasan sepak bola mudah disenangi oleh mayoritas masyarakat, baik tingkat anak-anak hingga orang tua karena cabang olahraga tersebut mudah untuk dipelajari (Treanor, et al., 2015). Adapun pendapat Goral (2015) yang menyatakan bahwa sepak bola merupakan gambaran olahraga yang banyak dimainkan di diseluruh penjuru dunia. Pemain sepak bola tentunya harus bisa menguasai teknik dasar dalam permainan sepak bola. Kategori pemain yang baik menurut Tarukbua (2014) adalah yang sudah dapat menguasai dan memainkan sepak bola sesuai dengan teknik dasarnya.

Kegiatan ekstrakurikuler cabang sepak bola di masing-masing lembaga pendidikan pasti memiliki tim sepak bola laki-laki namun belum tentu memiliki tim sepak bola wanita baik itu di jenjang SD hingga SMA. Kurang lebih dalam waktu empat bulan, ekstrakurikuler cabang olahraga sepak bola wanita di SMP Negeri 1 Tulangan sudah berjalan dengan optimal dan adanya peningkatan peminat. Padahal masih banyak ekstrakurikuler olahraga lainnya. Berdasarkan hasil wawancara dengan pelatih, peneliti mendapatkan informasi bahwa peserta didik sangat antusias untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler sepak bola wanita yang pada awalnya sedikit diminati. Tingkat partisipasi siswi semakin meningkat dalam berjalannya waktu, yang berakibat ekstrakurikuler olahraga lainnya kurang diminati. Hal tersebut berdampak cukup besar pada kelancaran kegiatan ekstrakurikuler kedepannya untuk mengembangkan prestasi yang dimiliki siswi. Perlunya mengidentifikasi agar dapat mengetahui motivasi peserta didik ketika mengikuti aktivitas ekstrakurikuler sehingga pendidik bisa menyusun program yang dapat menunjang kegiatan ekstrakurikuler tersebut berjalan dengan baik. Berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti ingin mengetahui seberapa besar motivasi siswi dalam ekstrakurikuler cabang sepak bola wanita di SMP Negeri 1 Tulangan.

**METODE**

Dari masalah yang dipaparkan di atas, pendekatan penelitian yang digunakan yaitu pendekatan kuantitatif. Jenis penelitiannya yaitu deskriptif kuantitatif menggunakan pendekatan survei yang diharapkan dapat mengukur seberapa tinggi motivasi siswi ekstrakurikuler sepak bola di SMP Negeri 1

Tulangan. Sekumpulan objek nantinya menurut Sugiyono (2015) akan dilakukan survei deskriptif yang diharapkan nantinya dapat mengetahui uraian fenomena yang ada pada populasi. Alasan peneliti memilih survei deskriptif karena peneliti ingin mengetahui seberapa tinggi motivasi siswi mengikuti aktivitas ekstrakurikuler sepak bola. Variabel penelitian merupakan motivasi siswi mengikuti ekstrakurikuler sepak bola. Variabel bebasnya yaitu motivasi dan variabel terikatnya adalah ekstrakurikuler sepak bola wanita. Populasi yang digunakan yaitu siswi yang terlibat dalam aktivitas ekstrakurikuler cabang sepak bola wanita di SMP Negeri 1 Tulangan sebanyak 30 siswi. Sampel yang digunakan yaitu keseluruhan populasi yaitu 30 siswi dengan menggunakan teknik *total sampling*.

Instrumen penelitian ini menggunakan angket yang telah diadopsi dari penelitian terdahulu. Nilai rentang persentase motivasi siswi mengikuti ekstrakurikuler sepak bola dibagi menjadi empat kelompok jawaban diantaranya: tidak setuju, setuju, kurang setuju dan terakhir sangat setuju. Berikut pengelompokan tiap indikator dari kisi-kisi instrumen penelitian:

**Tabel 1. Indikator Instrumen Penelitian**

Variabel	Faktor	Pernyataan	No. Butir	
			Positif	Negatif
Motivasi Ekstrakurikuler Sepak bola	Intrinsik	Penguasaan keterampilan	1, 2, 3	4
		Memperoleh Pengetahuan	5, 6, 8	7
		Mengembangkan perilaku agar berhasil	9, 11	10
		Keinginan agar diterima oleh orang sekitar	12,14	13
		Menggemari olahraga / cabang sepak bola	15, 17	16
Ekstrinsik	Ekstrinsik	Pujian / penghargaan	18, 19	20
		Teman	21,23	22
		Pembina/	24, 25	26

	Pendidik		
	Sarana dan prasarana	27,28,29	30
	Kondisi lingkungan sekitar	31,33	32
<b>Jumlah</b>		<b>33</b>	

Sumber: (Setiawan, 2013)

Kisi-kisi pada tabel diatas diadopsi dari penelitian Setiawan (2013) tentang motivasi siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler sepakbola di SMA Negeri 1 Bobotsari. Sebagaimana yang sudah dijabarkan pada tabel, kisi-kisi tersebut nantinya akan dijadikan oleh peneliti sebagai dasar untuk membuat instrumen penelitian yaitu kuesioner yang berbentuk angket. Angket yang telah disusun sebelum digunakan untuk mengumpulkan data, terlebih dahulu diuji cobakan.

Uji coba dimaksudkan untuk mendapat instrumen yang benar-benar valid dan reliable. Uji coba instrumen dilakukan kepada sampel yang memiliki karakteristik hampir sama dengan kondisi yang sesungguhnya. Metode *one shot* digunakan untuk uji coba dan pengambilan data di SMA Negeri 1 Bobotsari. Total subjek penelitiannya berjumlah 40 anak, dengan rincian 15 anak akan melakukan uji coba dan sisanya 25 anak menjadi subjek penelitian sebenarnya. Dalam menguji validitas setiap butir, maka skor-skor yang ada pada butir yang dimaksud dikorelasikan dengan skor total. Satu butir dikatakan valid apabila memperoleh indeks korelasi yang lebih dari r tabel dengan taraf signifikan 5% atau 0.05. Uji validitas dilakukan dengan menggunakan bantuan SPSS 16 dengan rumus korelasi *product moment* dari Pearson. Untuk menguji tingkat signifikansi koefisien korelasi (r) yang diperoleh menggunakan perbandingan antara r hitung dan r tabel, dengan tingkat signifikansi 5%.

Berdasarkan dari uji coba diperoleh nilai validitas dengan N=15 maka Df = N-2 = 13 jadi r tabel = 0.553 oleh karenanya terdapat 3 butir pernyataan yang gugur, yaitu pernyataan dari faktor intrinsik pada butir nomor 10 dengan nilai r = 0.418, nomor 12 dengan nilai r = 0.467 dan nomor 16 dengan nilai r = 0.532. Tersisa 30 butir pernyataan yang selanjutnya digunakan dalam penelitian karena mempunyai nilai r yang lebih besar dari nilai r tabel. Setelah dilakukan uji coba, angket tersebut digunakan sebagai instrumen dalam pengambilan data sesungguhnya, artinya pengambilan data dalam penelitian ini menggunakan butir yang sah dari instrumen uji coba, sedang untuk butir yang gugur tidak diikutkan pada instrumen yang akan digunakan

dalam penelitian yang sesungguhnya. Berikut tabel hasil uji coba penelitian:

**Tabel 2 Hasil uji coba penelitian**

No	Faktor	Jumlah	Gugur	Nomor	Sahih
1.	Intrinsik	17	3	17	14
2.	Ekstrinsik	16	-	16	16
<b>Total</b>		<b>33</b>	<b>3</b>	<b>33</b>	<b>30</b>

Instrumen dikatakan reliabel apabila instrumen tersebut mampu mengungkapkan data yang bisa dipercaya dan sesuai dengan kenyataan yang sebenarnya. Uji reliabilitas ini menggunakan program SPSS.16 dengan rumus *Alpha Cronbach* menggunakan 15 anak. Dari hasil uji coba tersebut, diperoleh koefisien *Alpha Cronbach* pada motivasi siswa diperoleh nilai reliabilitas sebesar 0.756. Oleh karena hasil uji reliabilitas diperoleh koefisien reliabilitas lebih besar dari 0.6 maka dapat disimpulkan bahwa instrumen motivasi siswa ini dapat diterima untuk dijadikan sebagai instrumen penelitian.

Teknik pengumpulan data pada penelitian yang dilakukan ini adalah kuesioner yang bertujuan untuk menyelidiki seberapa tinggi motivasi siswi yang terlibat pada kegiatan ekstrakurikuler sepak bola wanita. Teknik analisis data yang dipakai dalam menjabarkan data yaitu statistik deskriptif. Dari hasil analisis dilanjut dengan menjumlahkan dan mengelompokkan sehingga dapat dikaji berupa susunan urutan data. Hasil dari analisis tersebut akan dihitung dengan menggunakan persentase. Tabel presentase menurut Sudjiono (2018) adalah frekuensi yang disajikan dalam bentuk angka persenan. Agar dapat terhitung presentase dari responden maka harus menggunakan rumus di bawah ini:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P: Angka persentase

N: Jumlah subjek atau responden

F: Frekuensi

Selanjutnya pemaknaan pada skor yang telah diperoleh dibagi jadi lima kategori diantaranya: dari sangat rendah, rendah, sedang, tinggi, dan terakhir sangat tinggi. Rumus yang dipakai pengkategorian skor tersebut di ambil dari Sudijono (2018: 175) yang dijabarkan sebagai berikut:

**Tabel 3 Pemaknaan Skor**

Skor	Kategori
M + 1,5 SD ke atas	Sangat Tinggi
M + 0,5 SD s.d M + 1,5 SD	Tinggi
M - 0,5 SD s.d M + 0,5 SD	Sedang

M - 1,5 SD s.d M - 0,5 SD	Rendah
M - 1,5 SD ke bawah	Sangat Rendah

Keterangan:

S = Standar Deviasi

M = Mean

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian yang bertujuan mengukur dan mengidentifikasi seberapa tinggi motivasi Siswi mengikuti aktivitas ekstrakurikuler non akademik yaitu cabang sepak bola di SMP Negeri 1 Tulangan diawali dari peneliti melakukan observasi pada siswi yang terlibat pada kegiatan ekstrakurikuler sepak bola dan kemudian diberikan kuesioner penelitian terkait dengan motivasi. Dari hasil angket yang sudah diisi, peneliti melakukan penjumlahan pada data kuesioner yang sudah terkumpul. Tujuan dari penjumlahan data ini yaitu untuk melihat urutan jumlah dari respon siswi mengenai motivasi yang menjadi dasar keikutsertaan siswi pada aktivitas ekstrakurikuler sepak bola di SMP Negeri 1 Tulangan.

Hasil penelitian diperoleh dari data berupa kuesioner mengenai motivasi siswi dalam mengikuti ekstrakurikuler sepak bola di SMP Negeri 1 Tulangan. Setelah dianalisis, data tersebut akan dideskripsikan untuk mempermudah penyajian hasil penelitian. Dalam penelitian ini, motivasi dibedakan menjadi motivasi intrinsik dan ekstrinsik untuk dilakukan pengamatan mengenai motivasi siswi dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler sepak bola. Berdasarkan hasil penelitian mengenai motivasi siswi pada aktivitas ekstrakurikuler sepak bola wanita di SMP Negeri 1 Tulangan tahun ajaran 2020/2021, memperoleh hasil analisis yang dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 4 Perolehan Analisis Data Penelitian**

Data	Motivasi	Motivasi Intrinsik	Motivasi Ekstrinsik
Minimum	77	39	34
Maksimum	111	56	55
Mean	91.47	48.03	43.43
Median	91.50	48.00	42.50
Modus	90.00	51.00	38.00
Std. Dev	7.999	4.853	5.117

Perolehan hasil analisis data, didapat skor minimum sejumlah 77 dan maksimum sejumlah 111 dari data motivasi siswi yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler sepak bola wanita. Juga didapat skor mean sejumlah 91.47, skor median sejumlah 91.50, skor modus sejumlah 90.00 dan standar deviasi sejumlah 7.999. Dari data yang diperoleh, standar deviasi dan skor mean

dijadikan landasan pada pengkategorian dalam mengidentifikasi motivasi siswi mengikuti aktivitas ekstrakurikuler sepak bola wanita di SMP Negeri 1 Tulangan. Selanjutnya data tersebut dikelompokkan ada lima kategori dari sangat rendah, rendah, sedang, tinggi, dan terakhir sangat tinggi.

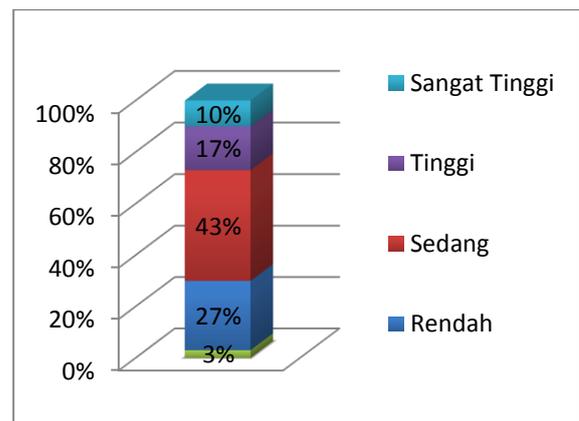
Pengkategorian data motivasi siswi yang diperoleh bisa dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 5 Hasil Pengkategorian Motivasi**

Interval Skor	Frekuensi	Presentase (%)	Kategori
$x \geq 103$	3	10%	Sangat Tinggi
95 s.d 102	5	17%	Tinggi
87 s.d 94	13	43%	Sedang
79 s.d 86	8	27%	Rendah
$x \leq 78$	1	3%	Sangat Rendah
Total	30	100%	

Dari pengkategorian motivasi siswi di tersebut, diketahui siswi yang masuk dalam kategori memiliki motivasi sangat tinggi sejumlah 3 orang siswi (10%). sejumlah 5 orang siswi (16,67%) mempunyai motivasi tinggi, sejumlah 13 orang siswi (43,3%) tergolong masuk dalam kategori motivasi sedang, sejumlah 8 orang siswi (26,67%) dikategorikan memiliki motivasi rendah dan sejumlah 1 orang siswi (3,3%) masuk dalam kategori memiliki motivasi sangat rendah.

Keseluruhan motivasi yang dimiliki siswi dapat terlihat pada gambar dibawah ini:



**Gambar 1 Pengkategorian Keseluruhan Motivasi**

Dari gambaran tersebut, dideskripsikan bahwa siswi SMP Negeri 1 Tulangan memiliki motivasi dalam kegiatan ekstrakurikuler sepak bola wanita. Motivasi yang muncul baik dari dorongan dalam diri maupun luar diri manusia menggerakkan siswi dalam bertindak. Berdasarkan hasil analisis deskriptif kuantitatif dengan perhitungan data menggunakan pengkategorian skor menunjukkan bahwa motivasi siswi mengikuti aktivitas ekstrakurikuler cabang olahraga sepak bola di SMP

Negeri 1 Tulangan dikategorikan memiliki motivasi sedang dengan persentase sejumlah 43%. Perolehan data ini diartikan bahwasannya kegiatan ekstrakurikuler sepak bola di SMP Negeri 1 Tulangan masih membutuhkan dorongan yang lebih dari siswi agar aktif mengikuti aktivitas ekstrakurikuler sepak bola.

Siswa dalam mengikuti kegiatan di sekolah terdorong adanya motivasi yang timbul baik dari dirinya sendiri maupun dipengaruhi dari luar. Motivasi menurut Uno (2011) merupakan kekuatan dasar yang ada dari dirinya ataupun dari luar dirinya sehingga manusia terdorong bertindak mencapai tujuan yang diharapkannya. Dapat disimpulkan bahwa motivasi yang kuat dibuktikan dengan adanya dorongan agar bisa bertindak sesuatu demi terwujudnya tujuan, apabila motivasi yang dibuktikan siswi masih belum terdorong dengan kuat untuk mengikuti aktivitas tertentu dapat diartikan bahwa motivasi yang dimiliki masih dalam kategori sedang.

Berdasarkan hasil penelitian dapat dideskripsikan dan diketahui bahwasannya terbagi dua faktor intrinsik dan ekstrinsik pada motivasi siswi yang terlibat dalam aktivitas ekstrakurikuler olahraga sepak bola wanita di SMP Negeri 1 Tulangan. Motivasi intrinsik menurut Uno (2011) dibuktikan dengan adanya dorongan yang timbul tanpa memerlukan pengaruh dari luar diri baik itu lingkungan, keluarga, teman dan sebagainya. Berikut dipaparkan hasil mengenai motivasi faktor intrinsik dan ekstrinsik yang mendorong siswi ikut serta pada aktivitas ekstrakurikuler olahraga sepak bola wanita di SMP Negeri 1 Tulangan:

Berdasarkan data motivasi intrinsik dengan perhitungan deskriptif didapatkan skor mean sejumlah 48.03 dan skor untuk standar deviasi sejumlah 4.853. Dalam mengkategorikan data, skor mean dan standar deviasi inilah yang dijadikan sebagai landasannya. Hasil kategori motivasi intrinsik siswi dalam mengikuti ekstrakurikuler sepak bola dapat diklasifikasikan pada tabel berikut:

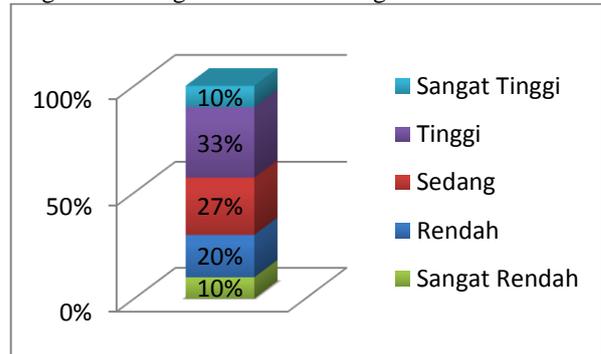
**Tabel 6 Hasil Pengkategorian Motivasi Intrinsik**

Interval Skor	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori
$x \geq 55$	3	10%	Sangat Tinggi
50 s.d 54	10	33%	Tinggi
46 s.d 49	8	27%	Sedang
41 s.d 45	6	20%	Rendah
$x \leq 40$	3	10%	Sangat Rendah
Total	30	100%	

Dapat dilihat tabel pengkategorian faktor motivasi intrinsik di atas, diketahui sejumlah 3 orang siswi (10%) mempunyai motivasi sangat tinggi, sejumlah 10 orang siswi (33%) mempunyai motivasi tinggi, sejumlah 8 orang siswi (27%) mempunyai motivasi sedang, sejumlah 6 orang siswi (20%) mempunyai motivasi

rendah dan sejumlah 3 orang siswi (10%) dikategorikan memiliki motivasi sangat rendah.

Keseluruhan motivasi intrinsik siswi pada aktivitas ekstrakurikuler olahraga sepak bola wanita di SMP Negeri 1 Tulangan terlihat dalam gambar di bawah ini:



**Gambar 2 Pengkategorian Motivasi Intrinsik**

Berdasarkan gambar di atas, dapat diketahui bahwa penskoran data motivasi intrinsik siswi termasuk dalam kategori tinggi (33%). Dapat diartikan bahwa motivasi yang dimiliki siswi memiliki dorongan yang besar dari dalam dirinya untuk mengikuti ekstrakurikuler olahraga sepak bola wanita. Dorongan tersebut disebabkan siswi memiliki kemampuan, keinginan, tujuan yang tinggi dan harapan memiliki tubuh yang sehat. Hal senada juga dikemukakan oleh Syah (2012) yang menyatakan bahwasannya penilaian motivasi intrinsik dapat dikategorikan tinggi dikarenakan motivasi intrinsik merupakan motivasi yang tidak bergantung dengan pengaruh orang lain serta lebih signifikan bagi siswa.

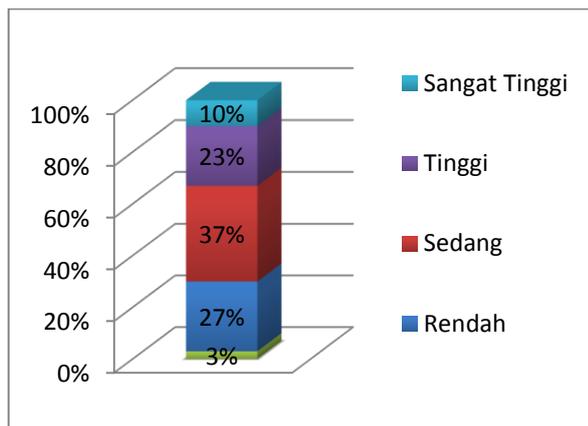
Berdasarkan penjumlahan data motivasi ekstrinsik didapatkan skor mean sejumlah 43.43 dan untuk skor standar deviasi sejumlah 5.117. Pengelompokan data motivasi ekstrinsik siswi bisa dilihat dalam tabel pengkategorian di bawah ini:

**Tabel 7 Hasil Pengkategorian Motivasi Ekstrinsik**

Interval Skor	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori
$x \geq 51$	3	10%	Sangat Tinggi
46 s.d 50	7	23%	Tinggi
41 s.d 45	11	37%	Sedang
36 s.d 40	8	27%	Rendah
$x \leq 35$	1	3%	Sangat Rendah
Total	30	100%	

Berdasarkan pengkategorian motivasi ekstrinsik tersebut, dapat diketahui sejumlah 3 orang siswi (10%) mempunyai motivasi sangat tinggi, sejumlah 10 orang siswi (33%) mempunyai motivasi tinggi, sejumlah 8 orang siswi (27%) mempunyai motivasi sedang, sejumlah 6 orang siswi (20%) mempunyai motivasi rendah dan sejumlah 3 orang siswi (10%) dikategorikan memiliki motivasi sangat rendah.

Motivasi ekstrinsik siswi dapat dilihat pada gambar berikut:



**Gambar 3 Pengkategorian Motivasi Ekstrinsik**

Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa motivasi ekstrinsik siswi mengikuti ekstrakurikuler sepak bola termasuk dalam kategori sedang sebesar 37%. Hal ini dikarenakan faktor yang muncul dari luar atau eksternal yang dimiliki individu dirasakan masih kurang dalam mendorong dan mendukung keberlangsungan aktivitas ekstrakurikuler sepak bola wanita. Motivasi ekstrinsik menurut Uno (2011) mengemukakan bahwa motivasi ekstrinsik muncul dikarenakan terpengaruh oleh adanya suatu rangsangan dari luar diri seseorang. Hal tersebut menunjukkan bahwa lingkungan sekitar menjadi pengaruh yang cukup kuat dalam menghambat motivasi ekstrinsik seperti kawan, tetangga, kondisi di sekolah, keluarga, fasilitas dalam berlatih dan karakteristik dari pembina itu sendiri.

Dari hasil pengamatan dan analisis data yang sudah dipaparkan, menunjukkan bahwa lapangan yang digunakan siswi SMP Negeri 1 Tulangan untuk kegiatan ekstrakurikuler sepak bola wanita cukup memadai. Meskipun lapangan yang digunakan berlatih masih belum milik sekolah sendiri. Hal tersebut menjadi salah satu penunjang untuk mengembangkan kemampuan siswi dalam menguasai keterampilan dan teknik dasar sepak bola. Dengan adanya keinginan tersebut dapat memotivasi siswi untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler. Namun dari hasil rekapitulasi angket yang diisi siswi menyatakan bahwa faktor yang menghambat kegiatan ekstrakurikuler yaitu jumlah bola yang belum mencukupi. Adapun aspek pendukung motivasi siswi lainnya dapat dilihat dari respon sebagian siswi yang memilih bahwa pembina ekstrakurikuler olahraga sepak bola wanita di SMP Negeri 1 Tulangan menyenangkan dan mampu memotivasi siswi secara baik dalam berlatih. Hal tersebut dibuktikan dengan pernyataan Latipah (2012) yang menyatakan bahwa motivasi ekstrinsik tidak melulu dapat dikatakan jelek. Sehingga motivasi ekstrinsik sendiri juga perlu

dipertahankan karena tanggapan yang muncul di luar diri individu sangat mempengaruhi dalam mempertahankan motivasi siswi meski dapat diketahui bahwa pada realitanya memang motivasi ekstrinsik tidak sebaik dan sekuat motivasi intrinsik dalam merangsang siswi dalam bertindak.

Motivasi siswi yang diperoleh dalam mengikuti aktivitas ekstrakurikuler olahraga sepak bola wanita di SMP Negeri 1 Tulangan tersebut merupakan perpaduan antara motivasi intrinsik maupun ekstrinsik. Keduanya saling berperan dan memenuhi untuk mendorong dalam membentuk motivasi siswi. Kemampuan, bakat, keahlian, dan minat terhadap sepak bola menjadi faktor motivasi intrinsik yang ditimbulkan siswa. Faktor tersebut juga perlu dukungan dari kondisi lingkungan, teman, guru, pembina, tetangga, keluarga dan fasilitas yang ada guna bisa mengikuti kegiatan ekstrakurikuler sepak bola wanita dengan baik. Apabila kedua motivasi tersebut sudah saling melengkapi dan saling mendorong maka dapat mewujudkan tujuan dari ekstrakurikuler sepak bola wanita secara baik.

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat diidentifikasi bahwasannya motivasi siswi dalam mengikuti aktivitas ekstrakurikuler sepak bola wanita di SMP Negeri 1 Tulangan banyak didominasi oleh faktor intrinsik yang muncul dari diri siswi itu sendiri dengan perolehan persentase sebanyak 33%. Keseluruhan rata-rata pada motivasi siswi dalam mengikuti aktivitas ekstrakurikuler sepak bola wanita di SMP Negeri 1 Tulangan dikategorikan sedang. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan kondisi di tempat penelitian di SMP Negeri 1 Tulangan yang masih kurang mendukung dari kegiatan ekstrakurikuler sepak bola wanita itu sendiri yaitu kurangnya sarana prasarana sepak bola yang masih kurang seperti jumlah bola, dan program latihan sepak bola yang belum begitu terstruktur. Hal tersebutlah yang menyebabkan motivasi siswi yang terlibat pada kegiatan ekstrakurikuler cabang olahraga sepak bola wanita masih sedikit terhambat.

## PENUTUP

### Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang dipaparkan, bisa ditarik sebuah kesimpulan bahwasannya motivasi siswi dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler cabang olahraga sepak bola wanita di SMP Negeri 1 Tulangan dikategorikan masuk dalam motivasi sedang yaitu ada 13 siswa sejumlah 43%. Dari presentase tersebut diperoleh bahwa rata-rata motivasi siswi mengikuti ekstrakurikuler sepak bola wanita di SMP Negeri 1 Tulangan tergolong baik. Rekapitulasi penjumlahan persentase respon kuesioner motivasi siswi

mengikuti ekstrakurikuler sepak bola wanita di SMP Negeri 1 Tulangan dapat dijelaskan yaitu:

1. Motivasi intrinsik siswi dalam mengikuti aktivitas ekstrakurikuler sepak bola wanita di SMP Negeri 1 Tulangan sebagian besar termasuk pada kategori tinggi dengan presentase sejumlah 33%.
2. Motivasi ekstrinsik siswi dalam mengikuti aktivitas ekstrakurikuler olahraga sepak bola wanita SMP Negeri 1 Tulangan dikategorikan masuk dalam tingkat sedang dengan presentase sejumlah 37%.

Dari pemaparan di atas maka bisa diidentifikasi bahwa motivasi intrinsik yang lebih mendominasi dan mendorong siswi dalam mengikuti ekstrakurikuler sepak bola di SMP Negeri 1 Tulangan.

### Saran

Berdasarkan dari kesimpulan yang sudah diuraikan peneliti, maka diberikan saran diantaranya:

1. Perlunya dilakukan sosialisasi dan peran serta dari siswi, sekolah dan orang sekitar seperti teman, pelatih dan orang tua untuk mengembangkan dan memajukan motivasi siswi dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler sepak bola.
2. Perlunya penambahan fasilitas yang menunjang guna meningkatkan dan memikat siswa untuk lebih aktif mengikuti kegiatan ekstrakurikuler sepak bola.
3. Penelitian ini diharapkan bisa menjadi pijakan untuk penelitian sejenis dan perlu dikembangkan lagi serta disarankan mengambil subjek yang sangat luas sehingga penelitiannya dapat maksimal.

### DAFTAR PUSTAKA

Aoyagi, K., Ishii, K., Shibata, A., Arai, H., & Oka, K. (2014). Quantitative assessment of facilitators and barriers to using external coaches in school-based extracurricular sports activities. *Journal of Physical Education and Sport Management*, 5(4), 45–53. <https://doi.org/10.5897/JPESM2014.0190>

Efendi, R. (2016). Pengaruh Metode Latihan Practice Session, Test Session Dan Motivasi Berprestasi Terhadap Keterampilan Menendang Dalam Sepak Bola. *Jurnal Pendidikan UNSIKA*, 4(1), 91–106.

Goral, K. (2015). Passing Success Percentages and Ball Possession Rates of Successful Teams in 2014 FIFA World Cup. *International Journal of Science Culture and Sport (IntJSCS)*, 15(3).

Hakim, S. A., & Syofyan, H. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Teams Games Tournament (TGT) Terhadap Motivasi Belajar IPA di Kelas IV SDN Kelapa Dua 06 Pagi Jakarta Barat. *International Journal of Elementary Education*, 1(4), 249–263. <https://doi.org/10.23887/ijee.v1i4.12966>

Hurlock, E. (2013). *Perkembangan Anak*. Bandung: Erlangga.

Karim. (2013). Pengaruh Keikutsertaan Siswa Dalam Bimbingan Belajar Dan Ekstrakurikuler Terhadap Prestasi Belajar Matematika. *JPM IAIN Antasari*, 1(1), 1–8.

Latipah, E. (2012). *Pengantar Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: PT. Pustaka Intan Madani.

Maryanto, L., Setyowani, N., & Mugiarsa, H. (2014). Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Melalui Layanan Penguasaan Konten dengan Teknik Bermain Peran. *Indonesian Journal of Guidance and Counseling - Theory and Application*, 2(3), 1–8.

Mumpuni, Y. (2017). Upaya Meningkatkan Potensi Peserta Didik Dalam Mempelajari Bahasa Inggris Di Tingkat Sekolah Menengah Pertama Dengan Implementasi Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD. *JURNAL Logika*, 21(1), 36–48.

Setanggi, D., & Hartati, S. (2014). Motivasi Siswa Dalam Mengikuti Ekstrakurikuler Futsal di SMP Citra Berkas Surabaya. *Pendidikan Olahraga Dan Kesehatan*, 02 (03), 844–849.

Setiawan, A. (2013). *Motivasi Siswa SMA Negeri 1 Bobotsari dalam Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler Sepak Bola*. Skripsi diterbitkan. Universitas Negeri Yogyakarta: Fakultas Ilmu Keolahragaan. <https://eprints.uny.ac.id/15333>

Singh, A. (2017). Effect of Co-Curricular Activities on Academic Achievement of Students. *IRA International Journal of Education and Multidisciplinary Studies (ISSN 2455-2526)*, 6(3), 241–254. <https://doi.org/10.21013/jems.v6.n3.p4>

Sudjiono, A. (2018). *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Suganda, M. A. (2017). Pengaruh Latihan Lingkaran Pinball Terhadap Ketepatan Passing Datar Dalam Permainan Sepakbola Pada Siswa Ekstrakurikuler di SMK YPS Prabumulih. *Jurnal Ilmu Keolahragaan*, 16(1), 57–61.

Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Jakarta: Alfabeta.

Syah, M. (2012). *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Tarukbua. (2014). Kontribusi Panjang Tungkai Terhadap Jauhnya Tendangan Dalam Permainan Sepakbola Pada Siswa SD Inpres Kapiro Kecamatan Palolo Kabupaten Sigi. *E-Journal Tadulako Physical Education, Health and Recreation*, 1(6), 2337–4535.

Treanor, L., Graber, K., Housner, L., and Wiegand, R., (1999). Middle School Students' Perceptions Of

Coeducational And Same-Sex Physical Education Classes. *Journal Of Theacing In Physical Education*, 18(1), 43–56.

Uno, H. (2011). *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.

Wafroturrohmah, S. E. (2018). Manfaat Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Pengembangan Kompetensi Sosial Siswa SMA. *Jurnal*

*Managemen Pendidikan*, 13(2), 147–155.  
<http://journals.ums.ac.id/index.php/jmp/article/view/7482>

Winarni, M., Anjaria, S., & Romas, M. Z. (2006). Motivasi belajar ditinjau dari dukungan sosial orangtua pada siswa SMA. *Jurnal Psikologi*, 2(9), 1689–1699.

Wiyani, N. (2013). *Menumbuhkan Pendidikan Karakter di SD (Konsep, Praktek dan Strategi)*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

